

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan bagian dari daur siklus seorang wanita yang dalam prosesnya diharapkan mampu menjaga kehamilan sampai cukup bulan sehingga dapat menghasilkan bayi yang sehat. Selama dalam proses kehamilan, ibu akan mengalami perubahan pada fisiknya yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan khususnya pada trimester III. Salah satu ketidaknyamanan yang terjadi pada trimester III adalah nyeri punggung. Nyeri punggung merupakan keluhan fisiologis yang terjadi pada ibu hamil trimester III karena pertumbuhan uterus yang mengakibatkan teregangnya ligamen (Wilyani, 2015). Nyeri punggung saat kehamilan mencapai puncak pada minggu ke-2 sampai minggu ke-28, tepat sebelum pertumbuhan abdomen mencapai titik maksimum (Gozali et al., 2020)

Nyeri merupakan salah satu ketidaknyamanan yang dirasakan saat memasuki trimester (TM) II serta III. Keluhan nyeri menjadi masalah yang kompleks. Definisi nyeri menurut *International Society for The Study of Pain* bahwa “pengalaman sensorik serta emosi tidak menyenangkan yang mengakibatkan kerusakan pada jaringan, baik actual maupun secara potensial”. Nyeri menyebabkan seseorang mengalami ketakutan serta kecemasan sehingga meningkatkan stress dan mengalami perubahan fisiologis secara drastis selama kehamilan. Nyeri serta kecemasan saling sinergis dan memperburuk antara satu sama lainnya (Purnamasari, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan bidan dan didukung dengan data register ANC (*Antenatal Care*) di PMB “AD” Wilayah kerja

Puskesmas Seririt II selama tiga bulan terakhir Tahun 2023 yaitu bulan September-November jumlah ibu hamil yang melakukan ANC sebanyak 37 orang yaitu sebanyak 9 orang (25%) ibu hamil TM I, 13 orang (35,1%) ibu hamil TM II dan 15 (41,6%) ibu hamil TM III. Dari 15 ibu hamil yang memasuki TM III terdapat 8 orang (53,3%) ibu hamil yang mengalami keluhan nyeri punggung, 3 orang (20%) ibu hamil dengan keluhan nyeri simpisis, 2 orang (13,3%) ibu hamil dengan keluhan sering kencing, dan 2 orang (13,3%) ibu hamil dengan keluhan edema pada kaki.

Nyeri punggung sering dirasakan di area *lumbosacral*. Terkadang bisa mengalami tingkatan intensitas bersamaan dengan pertambahan usia kehamilan akibat dari pergeseran pusat gravitasi serta perubahan postur tubuh selama kehamilannya (Arummega et al., 2022). Nyeri punggung disebabkan karena perubahan hormonal yang menimbulkan perubahan pada jaringan lunak peyangga dan penghubung sehingga menurunnya elastilitas dan fleksibilitas otot (Wahyuni et al., 2016). Nyeri punggung yang dialami oleh ibu hamil dirasakan mulai dari daerah panggul, paha, dan turun ke kaki, terkadang nyeri tersebut meningkat yang dapat menimbulkan nyeri tekan pada daerah simpisis pubis. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri punggung seperti usia kehamilan, mulai timbul nyeri biasanya terjadi pada usia kehamilan 27 minggu, yang didukung dengan melaporkan 20 sampai dengan 28 minggu disebut sebagai periode pertama terjadinya rasa sakit (Purnamasari & Widyawati, 2019). Umur ibu pada umumnya diantara usia 20-24 tahun serta akan mencapai puncaknya berusia lebih dari 40 tahun akan mengalami nyeri punggung (Arummega et al., 2022). Pada paritas

sering terjadi pada multipara dan grandemultipara yang lebih beresiko karena otot-otot sudah melemah dan menyebabkan otot mengalami kegagalan dalam menopang dibagian uterus atau rahim yang semakin membesar sehingga banyak mengalami nyeri punggung (Clark & Lindsey, 2015).

Tanda ketidaknyamanan pada ibu hamil dengan nyeri di bagian punggung bawah dimuskuloskeletal (Wulan, 2019). Adaptasi muskuloskeletal ini yang perlu diperhatikan dari meningkatnya berat badan, mengalami pergeseran pusat berat tubuh karena rahim semakin besar, perlu melakukan relaksasi serta mobilisasi. Semakin tinggi instabilitas pada sendi sakroiliaka serta meningkatnya lordosis lumbal yang menimbulkan rasa sakit. Hal ini yang mengindikasikan bahwa terdapat otot-otot abdomen mulai meregang yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan pada otot disekitar panggul serta punggung bawah, dan akan terasa dibagian atas ligament tersebut (Purnamasari, 2019).

Dampak yang terjadi pada ibu hamil dengan keluhan nyeri punggung bawah jika tidak diatasi yaitu kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti berdiri, duduk, berpindah dari tempat tidur, melepaskan baju, mengangkat dan memindahkan benda-benda disekitar, gangguan tidur yang menyebabkan kelelahan serta ketidaknyamanan dalam aktivitas seksual (Resmi & Tyarini, 2020). Hal ini dapat menyebabkan terganggunya rutinitas dan mempengaruhi kualitas hidup, bahkan jika nyeri punggung ini terlalu berlebihan akan mengakibatkan stress pada ibu hamil. Ibu dengan keluhan nyeri punggung bawah selama masa kehamilan dan stress yang berkepanjangan akan berpengaruh pada hormon oksitosin sehingga menjadikan persalinan mengalami durasi yang lama serta operasi sesar darurat, hal

inilah yang akan berpengaruh pada janin yang menyebabkan *fetal distress* atau asfiksia. Selain itu, pada masa nifas juga akan mengakibatkan perdarahan dikarenakan uterus tidak berkontraksi dengan baik (Wahyuni et al., 2016).

Berbagai upaya yang dilakukan bidan baik dengan cara farmakologi maupun non farmakologi untuk mengurangi keluhan nyeri punggung pada ibu hamil (Kartikasari & Nuryanti, 2016). Upaya mengurangi keluhan nyeri punggung dengan cara non farmakologi yaitu pemberian KIE tentang cara mengurangi ketidaknyamanan nyeri punggung seperti edukasi penggunaan alas kaki yang memiliki hak tinggi, menghindari duduk atau berdiri terlalu lama, menjaga berat badan ideal, tidur dengan posisi miring kesamping, KIE pijat endhoprin serta menganjurkan berolahraga ringan seperti senam hamil. Ibu hamil sangat membutuhkan tubuh yang sehat dan bugar untuk mempersiapkan proses persalinan nantinya. Senam hamil berperan untuk memperkuat kontraksi dan mempertahankan kelenturan otot-otot dinding perut, ligamen-ligamen, otot-otot dasar panggul serta memperlancar proses persalinan ibu (Suryani Pudji, 2018). Senam hamil dapat dilakukan ketika usia kehamilan sudah memasuki trimester III (Siti, 2015). Terdapat tiga komponen inti yang akan dilakukan ketika senam hamil yaitu latihan pernafasan, latihan penguatan dan peregangan otot serta relaksasi. Senam hamil berlangsung 25-30 menit dan dapat dilakukan sebanyak 3-4 kali dalam seminggu (Lilis, 2019).

Keluhan nyeri punggung yang sering dialami ibu hamil dapat mengarah ke hal yang patologis serta berdampak pada saat proses persalinan sampai masa nifas, maka diperlukannya pencegahan dan penanganan oleh peran tenaga kesehatan

khususnya bidan yang bidan sebagai garda terdepan dalam memberikan suatu asuhan kebidanan kepada perempuan. Asuhan kebidanan yang diberikan harus bersifat berkesinambungan agar dapat menuntun kehamilan ibu kearah yang fisiologis. *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan yang dilakukan secara komprehensif dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sampai 2 minggu pasca persalinan. Adapun tujuan dari dilakukannya asuhan secara komprehensif adalah untuk memastikan kesehatan ibu serta tumbuh kembang dari bayi, selain itu juga dengan dilakukannya asuhan komprehensif dapat mengenal dan mengetahui secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang terjadi (Yulita, N & Juwita et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LP” di Praktik Mandiri Bidan (PMB) “AD” Wilayah kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleng tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam studi kasus yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LP” di PMB “AD” Wilayah kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “LP” di PMB “AD” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengumpulan data subjektif pada asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “LP” di PMB “AD” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2024.
- 2) Mampu melakukan pengumpulan data objektif pada asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “LP” di PMB “AD” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2024.
- 3) Mampu menganalisa pada asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “LP” di PMB “AD” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2024.
- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan pada asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “LP” di PMB “AD” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sarana pengaplikasian teori dan keterampilan yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan kepada masyarakat

secara langsung khususnya pemberian asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dengan keluhan nyeri punggung.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan literatur di Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dan nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran awal bagi mahasiswa selanjutnya khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dengan keluhan nyeri punggung.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi bidan di PMB “AD” sebagai tempat praktik dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dengan keluhan nyeri punggung.

1.4.4 Bagi Pasien

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu hamil karena dilakukannya asuhan kebidanan secara komprehensif sehingga pasien merasa lebih diperhatikan. Selain itu, pasien dapat menambah keterampilan dalam mengurangi nyeri punggung yang dialami pada saat hamil, bersalin ataupun nifas. Pasien dapat meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir.